

Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Inovasi Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Pasirangka

Dede Rima Siti Elsani

Universitas Djuanda Bogor , rimaelsani47@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Pasirangka, yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan, Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan dalam proses belajar, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti berjumlah 208 orang, sedangkan sampel acak yang diambil terdiri dari 40 siswa kelas 6 untuk memastikan representasi yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasirangka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar di Indonesia.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Inovasi Pendidikan, Sekolah Dasar, Pembelajaran Aktif, Metode Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the Independent Curriculum as an educational innovation at Pasirangka State Elementary School, located on Jalan Perintis Kemerdekaan, Sirnagalih Village, Cilaku District, Cianjur Regency, West Java. The Independent Curriculum is designed to provide flexibility in the learning process, with the hope of increasing student motivation and involvement. In this study, the population studied was 208 people, while the random sample taken consisted of 40 grade 6 students to ensure better representation. The method used in this study is qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation. The research findings show that the implementation of the Independent Curriculum at Pasirangka State Elementary School has a positive impact on the learning process, although there are still some challenges in its implementation. The results of this study are expected to provide insight into curriculum development at the elementary school level in Indonesia.

Keywords: Independent Curriculum, Educational Innovation, Elementary School, Active Learning, Learning Methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara, berkontribusi secara signifikan dalam membentuk individu, komunitas, dan bangsa secara keseluruhan. Di Indonesia, upaya untuk mereformasi sistem pendidikan terus berlangsung, guna menghadapi tantangan dari era global dan memenuhi harapan masyarakat. Salah satu langkah penting dalam proses reformasi ini adalah pengimplementasian Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan sekitar. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mewujudkan cita-cita untuk mencapai kesejahteraan dan kecerdasan dalam kehidupan masyarakat. Untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan, diperlukan perhatian yang lebih dari berbagai pihak, termasuk individu, orang tua, lingkungan sekitar, dan para guru. (Hayu, Purwaningsih, & Nasution, 2023).

Proses pembelajaran di kelas oleh guru dan peserta didik, masih ada beberapa peserta didik yang hanya duduk, mendengarkan, dan mengerjakan latihan sebelum akhirnya bergegas pulang. Meskipun terdapat beberapa aktivitas fisik, tetapi kegiatan mental terlihat kurang aktif. Padahal, belajar seharusnya melibatkan kedua jenis kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan belajar yang seimbang, peserta didik mampu mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran di kelas dengan lebih baik dan efektif (Siti Irma Rohimah, Wiworo Retnadi Rias Hayu, Irman Suherman 2020). Interaksi sosial siswa di sekolah melibatkan saling menegur, menyapa teman dari kelas lain, serta berkopeteni dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik (Amalia, Humaira, & Rias Hayu, 2022).

Pada Kurikulum Merdeka berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang beragam demi pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Kunci keberhasilannya terletak pada keinginan para guru dan kepala madrasah atau sekolah untuk memahami serta memodifikasi kurikulum sesuai dengan kondisi yang ada. Salah satu tantangan utama yang mempengaruhi kualitas siswa adalah keterbatasan fasilitas pengajaran. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dalam sistem pendidikan di Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan bagi semua siswa di seluruh Tanah Air. (Ulfadhilah, 2024). Oleh karena itu, meningkatkan kualitas guru menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan metode, model, pendekatan, dan pengelolaan kelas juga merupakan faktor krusial. Salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum adalah pembelajaran berbasis proyek (Hayu, Permanasari, Sumarna, & Hendayana, 2019).

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan penguatan karakter dan kompetensi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kemandirian siswa, menjadikan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, bukan sekadar objek. (Angga et al., 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Sekolah Dasar Negeri Pasirngangka, sebagai lembaga pendidikan dasar, memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Diterapkannya Kurikulum Merdeka di SDN Pasirngangka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memaksimalkan potensi peserta didik, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pendidikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan

memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kebebasan dalam memilih metode dan materi pelajaran, diharapkan para guru dapat lebih peka terhadap minat dan kebutuhan siswa. Lebih dari itu, penerapan kurikulum ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa, memberi mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar serta menjelajahi pengetahuan secara mandiri.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidaklah tanpa tantangan. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, orang tua, dan masyarakat, agar implementasi kurikulum ini dapat berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Pasirangka serta menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran dan partisipasi siswa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang cara penerapan kurikulum ini, diharapkan kita dapat memperoleh wawasan berharga mengenai inovasi pendidikan yang dapat diterapkan di sekolah dasar lainnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern ini. Program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan diharapkan menjadi solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi, terutama dalam penetapan tujuan pendidikan (Hayu et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki implementasi Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Pasirangka. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan reaksi siswa selama proses belajar mengajar.

1. Peserta dan Sampel:

Kumpulan subjek dalam penelitian ini terdiri dari 208 siswa. Dari jumlah tersebut, peneliti memilih 40 siswa kelas 6 secara acak untuk digunakan sebagai sampel. Pemilihan acak ini dilakukan untuk menjamin representasi yang baik dari keseluruhan siswa.

2. Metode Pengumpulan Data:

Data diperoleh melalui tiga metode utama:

- a. Wawancara: Peneliti melakukan percakapan mendalam dengan siswa untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pengertian mereka tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Wawancara dirancang untuk mendapatkan informasi langsung mengenai perasaan siswa terhadap proses belajar, serta tantangan dan dorongan yang mereka hadapi.
- b. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas untuk melihat praktik pendidikan yang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang diterapkan, dan derajat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang tidak bisa diperoleh hanya dengan wawancara.
- c. Dokumentasi: Peneliti juga mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, dan catatan penilaian siswa. Dokumentasi ini menambahkan konteks dan bukti nyata terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Dengan

menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang situasi yang diteliti.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengkodean Data: Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul. Proses ini membantu peneliti dalam mengorganisir informasi secara sistematis.
- b. Identifikasi Tema: Setelah pengkodean, peneliti mengidentifikasi tema-tema signifikan yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap pembelajaran.
- c. Interpretasi Hasil: Peneliti menginterpretasikan temuan dari analisis data untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh penerapan kurikulum terhadap siswa dan proses pembelajaran.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Pasirangka serta menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Melalui pemahaman yang diperoleh, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar di Indonesia.

Metodologi yang digunakan dalam riset ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap para siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang mendukung pengembangan pendidikan yang lebih baik dan sesuai di konteks sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian:

- a. Pengaruh Positif terhadap Motivasi Siswa: Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pasirangka memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar para siswa. Siswa melaporkan merasakan peningkatan dalam rasa antusias dan partisipasi dalam proses belajar. Adanya kebebasan untuk memilih materi dan cara belajar membuat siswa merasa lebih berkuasa atas proses pembelajaran mereka. Ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk eksplorasi dan penemuan diri.
- b. Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif: Penelitian ini menemukan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan metode pembelajaran interaktif yang menekankan pada keterlibatan siswa. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, proyek kerjasama, dan eksplorasi individu, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penghasil pengetahuan.
- c. Kendala dalam Penerapan: Meskipun banyak keuntungan yang teridentifikasi, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Beberapa pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru ini, terutama dalam memilih materi yang tepat dan merancang kegiatan yang menarik. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah, seperti kurangnya akses terhadap alat peraga dan teknologi, menjadi kendala yang signifikan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Pembahasan:

- a. Signifikansi Kebebasan dalam Pembelajaran: Hasil riset menunjukkan bahwa kebebasan yang dihadirkan oleh Kurikulum Merdeka sangat berpengaruh positif terhadap dorongan belajar siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi minat dan bakat mereka, kurikulum ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mereka membangun kemandirian dalam proses belajar. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
- b. Pentingnya Peran Guru dalam Pelaksanaan: Para guru memiliki peran sentral dalam menjamin keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pelatihan dan dukungan yang tepat bagi guru adalah hal yang fundamental untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai kurikulum dan metode yang efektif untuk menerapkannya. Guru yang mampu menyusun proses belajar yang kreatif dan inovatif akan dapat memanfaatkan kurikulum ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
- c. Tantangan Fasilitas dan Sumber Daya: Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah, terutama mengenai keterbatasan dalam fasilitas dan sumber daya. Kekurangan dalam buku, alat peraga, dan teknologi pendidikan dapat menjadi penghalang bagi penerapan metode belajar yang aktif. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Investasi dalam infrastruktur pendidikan dan penyediaan sumber daya yang tepat merupakan langkah krusial untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- d. Saran untuk Pengembangan Kurikulum: Temuan yang dihasilkan dari riset ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang bermanfaat bagi

pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar di Indonesia. Diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta pelatihan yang berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat menyesuaikan kurikulum dengan baik. Selain itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses belajar juga sangat dianjurkan.

KESIMPULAN

Studi ini menyelidiki penerapan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Pasirangka. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum tersebut telah memberikan efek positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar. Kemungkinan untuk memilih materi dan metode pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat, sehingga mereka menjadi lebih aktif saat belajar.

Meskipun ada banyak keuntungan, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan, termasuk kesulitan yang dialami guru dalam menyesuaikan kurikulum dan keterbatasan fasilitas serta sumber daya yang ada. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, sangat penting untuk menjamin keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar, memaksimalkan potensi siswa, serta mendorong pengembangan keterampilan sosial dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan di masa depan. Penelitian ini memberikan pandangan penting bagi pengembangan kurikulum di sekolah dasar lainnya di Indonesia.

REFERENSI

- Hayu, W. R. R., Purwaningsih, R., & Nasution, S. A. (2023). Pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik kelas V di SDN Cilember 02. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1520>
- Rohimah, S. I. ., Hayu, W. R. R. ., & Suherman, I. . (2020). HUBUNGAN KEGIATAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 175–189. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2488>
- Amalia, R., Humaira, M. A., & Rias Hayu, W. (2022). Analisis pola interaksi teman sebaya pada kelas V di SDN Babakan Dramaga 04. *E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 225-229. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/6617>
- Ulfadhilah, K. (2024). Inovasi Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.50>
- Hayu, W. R. R., Permanasari, A., Sumarna, O., & Hendayana, S. (2019). Studi lapangan pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 87-92. <https://ojs.unida.ac.id/jtdik/article/view/1952>
- Angga, Asep Herry Hernawan, & Tita Mulyati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Menjelaskan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Hayu, W. R. R., Larasati, L., & Firmansyah, W. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kelas 4 di Sekolah Dasar. *Sang Acharya: Jurnal*

Profesi Guru, 5(1), 33-40. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar. <https://doi.org/10.25078/sa.v5i1.4016>